BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

1.1. Objek Penelitian

3.1.1. Sejarah Pemuda Pancasila

Organisasi Pemuda Pancasila dideklarasikan berdirinya pada 28 Oktober l959 di Jakarta Adalah Ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia (IPKI) yang membidani kelahiran organisasi tersebut. IPKI merupakan sayap politik dari para petinggi militer yang masih aktif dalam kedinasan. Tokoh-tokoh pendirinya adalah A.Yani, A.H.Nasution, Gatot Subroto dan masih banyak lagi Mereka tidak dapat langsung bermain di kancah politik, karena memang undang-undang melarang militer aktif melakukan kegiatan politik praktis. IPKI dilahirkan guna mengemban tugas mulia yakni melindungi NKRI dari rongrongan bahaya laten komunis yang kala itu dimotori oleh PKI. Setiap gerakan PKI selalu dikontrol dan dibayang-bayangi oleh IPKI. Ketika PKI melakukan manuver politik dengan mendirikan organisasi Pemuda Rakyat, dengan sigap IPKI mendirikan organisasi Pemuda Pancasila pada 28 Oktober l959. [9]

Sejak awal berdirinya, Pemuda Pancasila tidak pernah sepi dari gerakan untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara. Ketika Pancasila dalam ancaman dan hendak dirongrong oleh

[9]blog "http://ppmpwjabar.blogspot.com/"

barisan Pemuda Rakyat beserta kekuatan PKI, dengan sigap kader-kader Pemuda Pancasila tampil sebagai perisai penyelamat.

Sekitar tahun l965 ketika PKI gencar menelusup di segenap sendi kehidupan masyarakat, kerap berhadapan secara fisik dengan anggota Pemuda Pancasila. Sejarah mencatat beberapa kali terjadi bentrokan fisik yang menewaskan anggota organisasi dari kedua belah pihak. Peristiwa gugurnya kader-kader Pemuda Pancasila itu dicatat sebagai peristiwa heroik yang dijadikan api semangat dalam menegakkan panji-panji organisasi.

Sejak berdiri hingga diusianya yang -+ setengah abad ini, organisasi Pemuda Pancasila berhasil melewati tiga masa sistem pemerintahan, yakni era Orde Lama, era Orde Baru, dan kini era Orde Reformasi. Jika dahulu Pemuda Pancasila dijadikan tangan panjang untuk merambah dunia politik, kini kondisinya sudah berbeda.

Dalam Mubes VII tahun 2001 di Wisma Kinasih Bogor, diputuskan bahwa Pemuda Pancasila tidak lagi berbentuk OKP namun berubah menjadi Ormas yang bebas dari segala bentuk permainan politik praktis. Dengan keputusan ini maka induk organisasi mencanangkan suatu kebijakan, para kader Pemuda Pancasila ada dimana-mana tapi tidak kemana-mana dengan jumlah anggota kurang lebih 7.000.000 anggota militan.

Arah kegiatan organisasi lebih dititikberatkan untuk bergerak di sektor kegiatan sosial kemasyarakatan yang secara langsung menyentuh kepentingan masyarakat hingga ke tingkat basis. Jutaan anggota Pemuda Pancasila yang tersebar diseluruh pelosok Indonesia, eksis dalam dinamika

organisasi di tingkat nasional (Majelis Pimpinan Nasional), provinsi (Majelis Pimpinan Wilayah), kota/kabupaten (Majelis Pimpinan Cabang), kecamatan (Pimpinan Anak Cabang), hingga anggota di kelurahan sebagai akar rumput atau basis massa terbawah.

Mereka terwadahi dalam organsiasi yang solid, dengan mengedepankan unsur keberagaman: pendidikan, sosial ekonomi, usia, suku ,dan agama. Mulai dari preman hingga tokoh eksekutif, legislatif, pengusaha, tokoh agama, tokoh pendidikan, semuanya berpadu dalam wadah organisasi Pemuda Pancasila.

Kedepan Pemuda Pancasila harus berani melakukan perubahan dan tidak takut akan perubahan artinya bahwa Pemuda Pancasila yang sebelumnya identik dengan kekerasan yang mengedepankan (otot) harus berubah dengan mengedepankan otak (pikiran), ide-ide dan strategi-strategi yang cemerlang dalam menjalankan fungsi organisasi sehingga dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh masyarakat dalam segala aspek kehidupan, menjadikan Pemuda Pancasila yang solid, dan Pemuda Pancasila dijadikan mitra kerja oleh semua komponen baik Pemerintah maupun Swasta dengan saling memberikan manfaat atau timbal balik.

Dalam bidang politik, Pemuda Pancasila sadar dan akan ikut berperan dan bertanggung jawab dalam membangun bangsa dan negara dengan mendukung secara penuh anggotanya yang berada diberbagai partai politik dan yang berjuang untuk menjadi anggota legislatif maupun eksekutif dalam mengentaskan pengangguran, Pemuda Pancasila akan ikut

berperan juga bermitra dengan pemerintah dan pengusaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Dengan semboyan "Sekali Layar Terkembang Surut Kita Berpantang" Pemuda Pancasila harus siap dan tidak akan surut dengan adanya perubahan-perubahan yang terjadi baik itu perubahan zaman, politik, sistem pemerintahan, kebijakan pemerintah, globalisasi, maupun penggantian pimpinan nasional (suksesi) sekalipun.

Dalam menyikapi ini semua maka Pemuda Pancasila akan memperbanyak lembaga-lembaga yang dapat menyentuh ke masyarakat secara langsung dalam naungannya di antaranya adalah Lembaga Hukum (LPPH), Lembaga Bela Negara (Koti Mahatidana), Lembaga Perempuan (Srikandi), Lembaga Pelajar dan Mahasiswa (Sapma, Koperasi, Lembaga Buruh dan lembaga-lembaga lainnya disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan dimasyarakat.

Jangan pernah sekali-sekali kita bertanya apa yang Pemuda Pancasila dapat berikan, tapi tanyalah apa yg dapat kita berikan kepada Pemuda Pancasila. Pemuda Pancasila kedepan akan mendapat simpati dari masyarakat dan disegani tetapi bukan untuk ditakuti sekaligus mengubah citra negatif terhadap Pemuda Pancasila, hal ini juga dapat dirasakan keberadaan serta manfaat organisasi oleh para anggotanya.

3.1.1.1. Logo Pemuda Pancasila

Gambar 3.2
Lambang Pemuda Pancasila



Sumber: Sekretariat MPW Jawa Barat Pemuda Pancasila

Makna dari Lambang Pemuda Pancasila:

1. Lambang Organisasi Pemuda Pancasila ialah lambang Pancasila didalam perisai dan dibagian atas bertuliskan Pemuda Pancasila.
2. Warna Dasar lambang adalah merah darah yang mengandung arti gagah perkasa dan kesatria.
3. Perisai Pancasila sesuai dengan Perisai yang terlukis dalam lambang negara Bhinneka Tunggal Ika.
4. Warna lambang Pancasila sesuai dengan aslinya.
    a. Bintang berwarna kuning dengan dasar warna hitam melambangkan Ketuhanan Yang Maha Esa.
    b. Rantai berwarna kuning dengan dasar warna merah, melambangkan kemanusiaan yang adil beradab.
    c. Pohon Beringin berwarna hijau dengan dasar warna putih melambangkan persatuan Indonesia.

d. Kepala Banteng berwarna hitam dengan warna dasar warna merah melambangkan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.
e. Padi berwarna kuning, Kapas berwarna hijau/putih dengan dasar warna putih melambangkan keadialn sosial bagi rakyat Indonesia.

3.1.1.2. Azas dan Tujuan

Organisasi Pemuda Pancasila berazaskan Pancasila dan Pemuda Pancasila bertujuan untuk melestarikan NKRI dan mewujudkan masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera materiil dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

3.1.1.3. Status dan Sifat

Status Organisasi Pemuda Pancasila adalah *independen*. Organisasi Pemuda Pancasila memiliki dua sifat yaitu: sifat pertama ialah terbuka tanpa membeda-bedakan ras, suku, agama, golongan, serta latar belakang sosial politik kemasyarakatan. Dan sifat kedua ialah mandiri, perjuangan/pergerakan yang militan, persaudaraan, patriotik, inovatif, kreatif dan kepemimpinan yang konsekuen.

3.1.1.4. Misi Perjuangan Pemuda Pancasila

1. Di Bidang Organisasi dan Kaderisasi:
   a. Memajukan peran dan program Pemuda Pancasila sebagai pengabdian kepada masyarakat, bangsa dan negara.

b. Membangun iklim yang harmonis dan kondusif serta taat dan menjunjung tinggi aturan-aturan organisasi.
c. Menciptakan SDM yang berkualitas sebagai kade-kader bangsa.
d. Mengokohkan basis dan menguatkan eksistensi Pemuda Pancasila sebagai organisasi yang mengakar, modern, maju, mandiri serta bermoral.

2. Di Bidang Ideologi dan Politik:
   a. Melaksanakan Pancasila secara murni dan konsekuen sebagaimana yang tercatum dalam pembukaan UUD 1945.
   b. Merekatkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.
   c. Memupuk kesadaran dan penghayatan akan arti hakekat nusantara sebagai kesatuan politik, satu kesatuan ekonomi, satu kesatuan sosial-budaya dan satu kesatuan pertahanan keamanan.
3. Di Bidang Ekonomi:
   a. Membangun kedaulatan ekonomi masyarakat, bangsa dan negara.
   b. Mengangkat harkat dan martabat bangsa melalui pemberdayaan ekonomi rakyat.
4. Di Bidang Agama, Sosial dan Budaya:
   a. Membangun masyarakat Indonesia yang berbudi pekerti luhur, terampil dan cerdas.

b. Memajukan kebudayaan daerah secara nasional.
c. Membangun solidaritas dan kesetiakawanan nasional.
d. Membangun etika moral dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

5. Di Bidang Pertahanan dan Keamanan Nasional:
   a. Mewujudkan Indonesia yang nyaman, aman, tentram dan damai.
   b. Mewujudkan pertahanan keamanan rakyat semesta.
6. Di Bidang Alam dan Lingkungan Hidup:
   a. Mewujudkan Pembangunan Nasional yang berkelanjutan dan berwawasan alam dan lingkungan hidup.
   b. Menciptakan kesadaran alam dan lingkungan hidup dalam kehidupan masyarakat.
   c. Menciptakan keseimbangan alam dan lingkungan hidup.
1. Di Bidang Hubungan Luar Negeri:
   a. Mendukung kesetaraan bangsa Indonesia dalam tatanan kehidupan Internasional ataupun era globalisasi.
   b. Mewujudkan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.
2. Di Bidang Hukum dan Hak Asasi Manusia
   a. Menjunjung tinggi kebenaran dan keadilan melalui penegakan supremasi hukum dan HAM.
   b. Mewujudkan kepastian dan keadilan hukum.

c. Mewujudkan kepastian hak-hak warga negara

3.1.1.5. Hak dan Kewajiban Setiap Anggota

1. Hak Anggota:
   a. Memperoleh perlakuan yang sama dari organisasi.
   b. Memperoleh perlindungan, pembelaan, pendidikan dan pelatihan kader, bimbingan dan pembinaan dari organisasi.
   c. Mengeluarkan pendapat, saran, usul yang bersifat konstuktif dan posiotif baik secara lisan maupun tertulis.
   d. Dipilih.
   e. Membela diri.
   f. Terkecuali untuk memilih dan menjadi pengurus, harus mematuhi ketentuan dan persyaratan yang telah ditetapkan organisasi.
2. Kewajiban Anggota:
   a. Menghayati, mentaati dan mengamalkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga dan semua ketentuan serta peraturan organisasi.
   b. Mematuhi dan melaksanakan ketetapan-ketetapan Musyawarah Besar.
   c. Mengamankan dan memperjuangkan terwujudnya visi dan misi organisasi.
   d. Berdedikasi, loyal dan penuh tanggung jawab terhadap organisasi.

e. Menentang setiap usaha dan tindakan yang akan merusak citra organisasi.
f. Melaksanakan tugas-tugas organisasi.
g. Menghadiri acara-acara yang diselenggarakan oleh organisasi.
h. Khusus bagi kader wajib menghadiri setiap acara organisasi.
i. Membayar iuran wajib anggota.
j. Menjaga kerahasiaan, keharmonisan dan kehormatan organisasi.

3.1.1.6. Struktur Organisasi

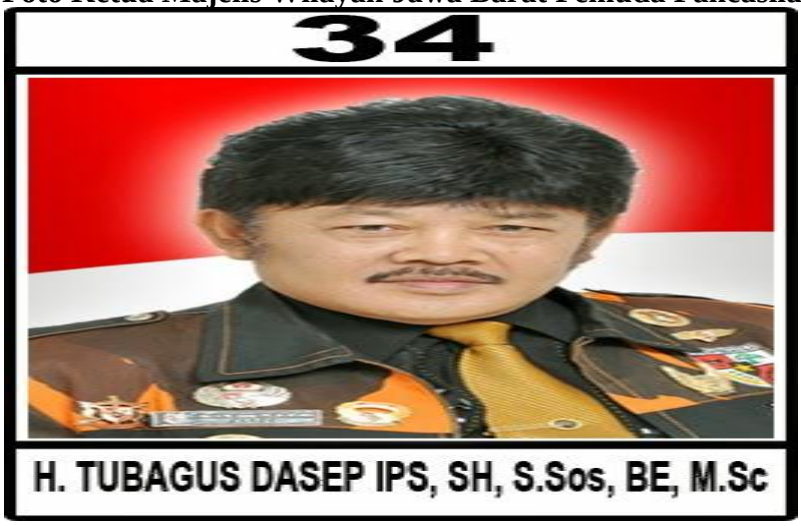
Gambar 3.3
Struktur Organisasi
Majelis Pimpinan Wilayah Jawa Barat Pemuda Pancasila



Sumber: Sekretariat MPW Jawa Barat Pemuda Pancasila

3.1.2. Sejarah Ketua Majelis Pimpinan Wilayah Jawa Barat Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila

Gambar 3.4
Foto Ketua Majelis Wilayah Jawa Barat Pemuda Pancasila



Sumber: www.dpdri-jabar.blogspot.com

Bagi masyarakat Jawa Barat, umumnya pasti mengenal sosok ini. Drs. H. Tb. Dasep IPS. SH. BE. MSc. MBA., Pria berkumis kelahiran Ciamis, 1 November 1951 adalah seorang suami dari istri yang bernama HJ. Waty Srimayawati Permana dan dikaruniai delapan orang anak yaitu anak pertama bernama H. Tb Raditya Indrajaya, SE, anak kedua bernama H. Tb Madya Dwiputra, anak ketiga bernama Hj. Rt Yunita Krisna Ekapratiwi, SE, anak keempat bernama Hj. Rt Nadiya Intan Nurcahya, anak kelima bernama H. Tb Topan Lesmana, anak keenam bernama H. Tb Andriana Pramudia, anak ketujuh bernama Hj. Rt Evelien Kristiantie Purnama, dan anak terakhir bernama Hj. Rt Sweethella Intan Yudhagrahania Puspita. H. Tb Dasep seorang pria yang selalu di didik dan diberi kasih sayang oleh orang tuannya

yang bernama: Alm H. Tb Moch. Saleh Sakti (Bapak) dan Alm Hj. Siti SyurniahSukmariah (Ibu).

Karir pendidikan formal H. Tb Dasep berawal di tanah kelahirannya Ciamis di SDN 4 Cijulang “Ciamis” tahun 1963 dan SMPN 1 Cijulang “Ciamis” tahun 1966, setelah lulus dari bangku Sekolah Menengah Pertama Tb Dasep hijrah ke Jakarta melanjutkan sekolah di SMAN 14 Jakarta tahun 1969, karir pendidikan Tb Dasep tidak berhenti begitu saja tahun 1986-1994 kembali berpetualang mencari ilmu dan gelar sarjana di Kota Bandung satu gelar sarjana muda dan dua gelar sarjana S1 beliau capai yaitu gelar sarjana muda di ATM (Sipil) Bandung tahun 1988, gelar Sarjana S1 UNINUS (Hukum) Bandung tahun 1988, dan gelar sarjana S1 UNLA (FISIP) Bandung tahun 1994. Tidak gelar S1 saja yang Tb Dasep raih melainkan S2 pun dia capai di JIMS (Management SDM) Jakarta.

Selain menjabat sebagai Ketua Majelis Pimpinan Wilayah Jawa Barat, beliau pun seorang wiraswasta, dan juga sebagai calon anggota DPD RI perwakilan Jawa Barat pada pertarungan pemilu 2014, yang dilaksanakan tanggal 9 April 2014, dengan nomor urut 34. Ketua Majelis Pimpinan Wilayah Pemuda Pancasila Jawa Barat kecintaanya terhadap Organisasi Kemasyarakatan dimulai pada tahun 1967 pada saat ketua berada dibangku Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP).

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, penulis mengadakan jenis penelitian korelasional, yaitu “Metode korelasional bertujuan untuk meneliti sejauhmana variabel pada satu faktor berkaitan dengan variabel pada faktor lain. (Rakhmat, 2000:27).

Menurut Rakhmat kegunaan metode korelasi, yaitu “ mengukur hubungan diantara berbagai variabel, meramalkan variabel tidak bebas dari pengetahuan kita tentang variabel bebas, dan meratakan jalan untuk membuat rancangan penelitian eksperimental”. (2000:31)

Menurut Rakhmat, yaitu “ studi korelasi sering juga digunakan untuk mengukur reliabilitas dan validitas. Membandingkan hasil tes pertama dan kedua, hasil tes penguji pertama dan kedua atau jumlah responden item tes bernomor ganjil dengan item tes bernomor genap memerlukan korelasi”. (2000:31-32)

Metode korelasional digunakan karena peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel Kredibilitas Ketua MPW Jawa Barat Pemuda Pancasila dengan variabel Loyalitas anggota Pemuda Pancasila Kota Bandung.

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1. Studi kepustakaan

Menyangkut pengambilan perspektif teoritis atau keterangan yang diteliti. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dengan cara menelaah teori-teori, pendapat-pendapat serta pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam literatur dari buku-buku, majalah, skripsi serta sumber lain yang relevan dengan masalah yang dibahas. Penulis mengambil tiga literatur dalam studi pustaka yaitu: Buku Panduan, Online, Karya Ilmiah

3.2.2.2. Studi Lapangan

Kuesioner yaitu alat ukur yang digunakan untuk pengumpulan data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini. Kuesioner ini disebarkan yaitu kepada anggota Pemuda Pancasila Kota Bandung.

Wawancara yaitu mengumpulkan data dengan mengadakan komunikasi secara langsung antara peneliti dengan subyek yang diteliti dan respon dengan maksud mencari data representatif, agar data yang diperlukan cepat diperoleh, jelas dan tidak akan terjadi salah pengertian. Wawancara dilakukan kepada Ketua Majelis Pimpinan Wilayah Jawa Barat Pemuda Pancasila.

Observasi adalah pengamatan secara langsung permasalahan yang ada dengan menggunakan indra penglihatan.

Bahwa bukan sekedar mencatat data observasi saja, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat.

3.2.3. Populasi dan Sampel

3.2.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek. (2012:80). Dalam penelitian ini populasi anggota Pemuda Pancasila Kota Bandung 17060, penjabarannya:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Anggota Pemuda Pancasila Kota Bandung

No	Pengurus Anak Cabang (PAC) Tingkat Kecamatan	Anggota
1	Sukasari	500
2	Sukajadi	625
3	Cicendo	750
4	Andir	750
5	Cidadap	375
6	Coblong	750
7	Bandung Wetan	375
8	Sumur Bandung	500
9	Cibeuying Kaler	500
10	Cibeuying Kidul	750
11	Kiara Condong	750

12	Batununggal	1000
13	Lengkong	875
14	Regol	875
15	Astana Anyar	750
16	Bojongloa Kaler	625
17	Babakan Ciparay	750
18	Bojongloa Kidul	750
19	Bandung Kulon	1000
20	Antapani	500
21	Arcamanik	500
22	Ujung Berung	625
23	Cibiru	500
24	Ranca Sari	500
25	Buah Batu	500
26	Bandung Kidul	500
27	Panyileukan	500
28	Cinambo	500
29	Mandala Jati	500
30	Gede Bage	500
Total		**17060**

Sumber: Data Skertariat Majelis Pimpinan Wilayah Jawa Barat

3.2.3.2. Sampel

Sedangkan yang dimaksud sampel menurut Rakhmat (2000:8), adalah "Bagian yang diamati, yaitu mempelajari dan mengamati sebagian dari kumpulan obyek penelitian". Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Probability Sampling*, yaitu dengan sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*), yaitu:

Sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian atau satuan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Apabila besarnya sampel yang diinginkan itu berbeda, maka besarnya

kesempatan bagi tiap satuan elementer untuk terpilih pun berbeda-beda pula. (Singarimbun dan Sofyan Effendy, 1989:155-156).

Untuk memudahkan penelitian, maka dalam menentukan ukuran sampel dijelaskan sebagai berikut, "Pecahan sampling 0,10 atau 0,20 sering dianggap banyak penelitian sebagai ukuran sampel yang memadai". (Rakhmat, 2000: 81).

Cara untuk menghitung ukuran sampel didasarkan pada pendugaan proporsi populasi menggunakan rumus Yamane: (Rakhmat,2000:82).

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

n : Jumlah sampel yang dicari

N : Jumlah populasi

d : Nilai presisi yakni 10% jadi = 0,1 dengan tingkat kepercayaan 90%

$$n = \frac{17060}{(17060)(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{17060}{(17060)(0,1 \text{ X } 0,1) + 1}$$

$$n = \frac{17060}{(17060)(0,01) + 1}$$

$$n = \frac{17060}{170,6 + 1} = \frac{17060}{171,6}$$

n = 99,417249417

n = 99

Jadi, jumlah sampel yang diambil oleh peneliti adalah 99 orang

3.2.4. Operasional Variabel

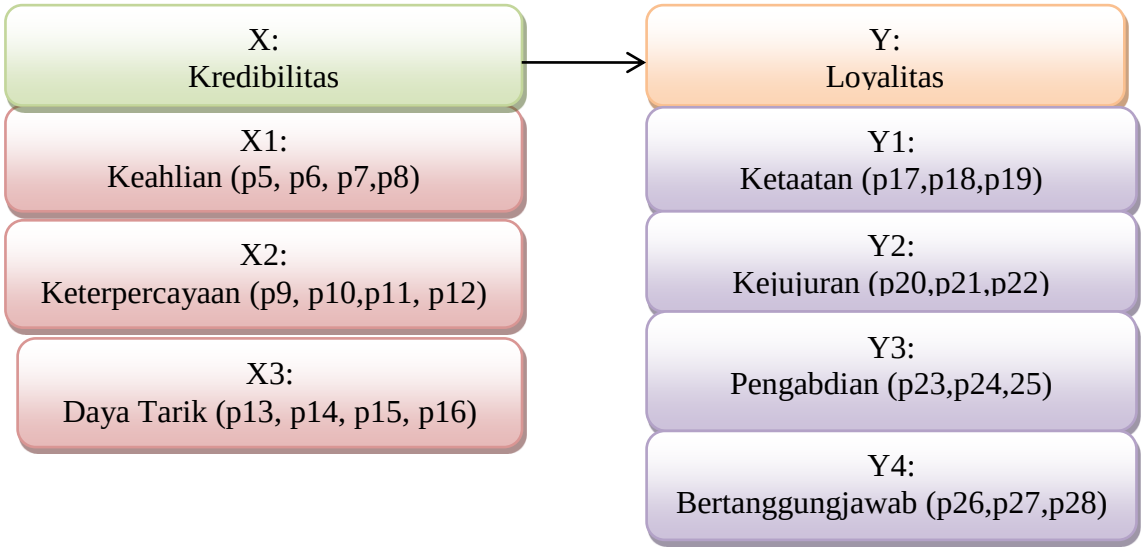
Variabel yang ada dalam penelitian, terdiri dari 2 variabel yaitu variabel bebas (variabel X) dan variabel terikat (variabel Y), sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasional variabel

No	Variabel	Indikator	Alat Ukur
1	**X: Kredibilitas**	Keahlian	Komunikasi Internal
			Komunikasi Eksternal
		Keterpercayaan	Ketulusan
			Kepedulian
			Adil
			Moral
		Daya Tarik	Daya Tarik Fisik
			Daya Tarik Psikologi
(Venus, 2004: 57-60)			
2	**Y: Loyalitas**	Ketaatan	Kesanggupan
		Kejujuran	keselarasan antara yang terucap atau perbuatan dengan kenyataan
		Pengabdian	Ide atau gagasan
		Bertanggung jawab	Menjaga nama baik
(Saydam, 2000:416-422)			

Sumber: buku Antar Venus dan Gouzali Saydam

Gambar 3.5
Operasional variabel



Sumber: penulis dikutip dari buku Antara Venus dan Gouzali Saydam

3.2.5. Teknik Analisa Data

3.2.5.1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono validitas merupakan derajad ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (2012:267). Dalam penelitian ini penulis akan menguji validitas eksternal, menurut Arikunto validitas eksternal merupakan instrumen yang dicapai apabila data yang dihasilkan dari instrumen tersebut sesuai dengan data atau informasi lain yang mengenai variabel penelitian yang dimaksud (2002:145).

Pengujian validitas data yang dilakukan adalah pengujian validitas konstruksi (*construct validity*). Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis faktor (*item*) yaitu mengkorelasikan jumlah skor tiap faktor (*item*) kuisioner dengan skor total dari variabel yang diukur **(*item to total skor correlation*).**

Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas dalam penelitian ini adalah Korelasi *Pearson Product Moment*. Bila diperoleh korelasi antara item skor dengan total skor lebih dari atau sama dengan +0,3 maka item dianggap valid (konstruksi yang kuat).

Dari pengujian validitas ini ditemui bahwa Keahlian, Keterpercayaan, dan daya tarik *Personal Background* (variabel X). Semua item kuisioner yang digunakan untuk mengukur dimensi tersebut juga merupakan konstruksi yang kuat (valid). Untuk variabel ketaatan anggota (variabel Y), semua faktor atau dimensi

yang digunakan yaitu Kesanggupan anggota dalam menjalankan ketentuan dari AD/ART dan perintah Ketua Majelis Pimpinan Wilayah (valid). Semua item kuisioner yang mengukur variabel Y merupakan item yang valid. Rincian dari perhitungan dan pengujian validitas data ini dapat dilihat pada lampiran.

1. Ada tidaknya korelasi, ditunjukkan oleh besarnya angka yang terdapat dibelakang koma. Jika angka tersebut terlaku kecil sampai empat angka dibelakang koma, misalnya 0,0001, maka dapat dianggap bahwa antara variabel X dengan variabel Y kalau ada angkanya terlalu kecil akan diabaikan.
2. Arah korelasi, arah yang menunjukkan kesejajaran antara nilai variabel X dengan nilai variabel Y. Arah dari korelasi ditunjukkan oleh tanda hitung yang ada didepan indeks. Jika tanda plus (+) maka arah korelasinya positif, sedangkan minus (-) maka arah korelasinya negatif. Penjelasan tentang arah korelasi dapat ditemukan menggunakan rumus korelasi *product moment*.
3. Besarnya korelasi, yaitu besarnya angka yang menunjukkan kuat dan tidaknya kesejajaran antara dua variabel yang diukur korelasinya. Oleh karena adanya makna positif dan negatif juga diartikan sebagai besaran dalam garis bilangan dengan tanda (-) dan (+) maka tidak sedikit terkecoh mengartikan besarnya korelasi.

3.2.5.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah teknik untuk mengetahui konsisten alat ukur (kuisioner). Besarnya reliabilitas alat ukur yang telah diujikan menunjukkan sejauhmana tinggkat keandalan alat ukur dalam mengukur subjek penelitian:

Jika r Alpha positif dan > 0.8 maka butir pertanyaan tersebut reliable, atau

Jika r Alpha positif dan >r table, maka butir pertanyaan tersebut juga reliable.

Jika r Alpha positif dan < r table, maka butir pertanyaan tersebut tidak reliable.

Berdasarkan kriteria diatas, maka pada data terlihat bahwa semua r Alpha positif dan > dari 0.8. Dengan demikian semua butir pertanyaan pada angket penelitian sudah reliab